BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1. Profil Perusahaan

Penguatan petani melalui penumbuhan kelembagaan, merupakan hal yang tepat dan layak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Sebagai penigkat kesejahteraan dan pendapatan petani.

Kelompok Tani “Manoko” memang bukan hanya sebatas nama. Tetapi merupakan wadah tempat berpadunya kesadaran yang tumbuh dari bawah (petani) untuk bersatu dan bekerja keras meraih sejahtera. Kita telah berada di era globalisasi.

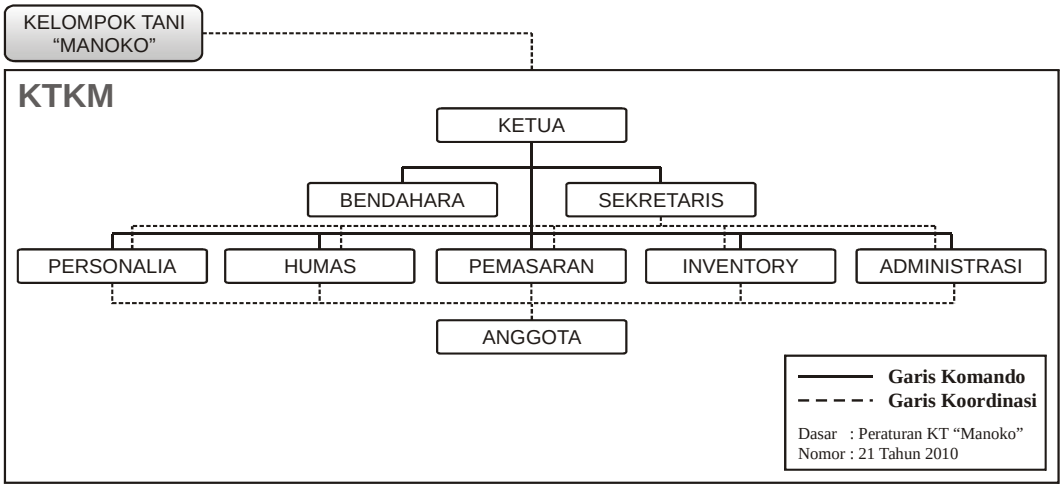
Seiring dengan bertambahnya waktu serta beberapa perubahan fungsi lahan pertanian yang terjadi di Kampung Manoko Desa Cikahuripan Kecamatan Lembang dan meningkatnya populasi petani yang beralih dari sayuran ke kembang, Kelompok Tani “Manoko” membentuk sebuah wadah organisasi baru dengan nama Kelompok Tani Kembang Manoko pada 28 Agustus 2010. Yang merupakan suatu wadah organisasi bagi para petani yang bergerak di bidang kembang dalam ruang lingkup Kampung Manoko.

Dan “pemberdayaan” memang sebuah kata yang manis, meski keberhasilan upaya tersebut tidaklah semudah membalik telapak tangan. Setumpuk harapan untuk memperkuat posisi tawar dan peningkatan kesejahteraan, harus terus kita kembangkan secara mandiri. Bersatu, bekerjasama dan saling membantu, akan membuat kita kuat.

Mampukah Kelompok Tani Kembang Manoko menjadi salah satu aset pembangunan SDM pertanian di Manoko atau Cikahuripan atau Lembang atau Bandung atau bahkan nasional? Inilah tantangan bagi pengurus dan anggota KTKM. Harapan ini akan diraih meskipun jalan itu masih terlalu panjang.

Secara administrasi kelompok tani kembang ini berdiri di lingkungan Kampung Manoko dibawah organisasi Kelompok Tani "Manoko" dengan perkebunan kembang seluas ±59 ha untuk tahun 2010 dan diperkirakan akan bertambah pada tahun-tahun berikutnya seiring dengan peralihan fungsi lahan pertanian sayuran menjadi perkebunan kembang.

3.2. Struktur Organisasi



Gambar 3.1. Struktur Organisasi KTKM

3.3. Deskripsi Kerja

Adapun deskripsi kerja pihak yang terkait sesuai dengan bahasan kali ini adalah :

1. Personalia

   Fungsi personalia adalah menentukan petani yang layak untuk menjadi anggota tetap KTKM dan mengelola pendataan anggota yang ada.

2. Pemasaran

   Fungsi bagian pemasaran adalah mengelola pendataan penjualan dan melaporkannya ke bagian administrasi.

3. Inventory

   Fungsi bagian inventory adalah mengelola pencatatan penerimaan kembang dari setiap anggota serta melakukan perawatan terhadap kembang yang telah terdata dan melaporkannya ke bagian administrasi.

4. Administrasi

   Fungsi bagian administrasi adalah mengkalkulasikan seluruh data hasil pencatatan penjualan serta penerimaan yang ada dan mengolahnya serta merekapnya sebagai data bagi hasil bulanan.

3.4. Pengumpulan Data

Pada pelaksanaan penelitian dari pengumpulan data sampai penyusunan skripsi, peneliti melakukan beberapa cara agar mendapatkan data-data yang lebih baik. Data-data didapatkan melalui sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari responden yang terkait di KTKM secara langsung.

Data primer pada penelitian kali ini, penulis mendapatkannya dengan cara observasi langsung ke objek penelitian dan melakukan wawancara secara langsung terhadap pihak yang terkait di KTKM.

3.4.2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian berupa kartu anggota KTKM, struk penjualan KTKM serta laporan bagi hasil bulanan.

3.5. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model *protype*.

Prototype merupakan metode pengembangan sistem yang berpokus pada kebutuhan pengguna yang tidak dapat mengidentifikasikan rincian masukan, proses serta keluaran yang dibutuhkan dalam sistem informasi yang akan dibangun.

Penulis menggunakan metode ini karena penulis melihat kurang dekatnya serta pengetahuan yang kurang dari pihak KTKM tentang sistem informasi, sehingga pihak KTKM sendiri tidak dapat memberitahukan apa-apa saja yang akan menjadi masukan serta keluaran pada sistem informasi yang akan dibangun. Penulis hanya mendapatkan apa-apa saja yang dibutuhkan oleh pengguna yang harus ada pada sistem informasi yang akan dibangun.

Adapun tahapan dari pengmbangan model *prototype* adalah :

1. Mendefinisikan Sasaran-Sasaran Umum

   Dalam tahapan ini, penulis mencari sasaran-sararan umum serta tujuan atau *goal* dari sistem yang sedang berjalan yang nantinya akan menjadi acuan sebagai kebutuhan pengguna dan melalukan analisis terhadap kebutuhan-kebutuhan tersebut.

2. Mengidentifikasikan Kebutuhan Yang Telah Diketahui.

   Setelah melakukan analisis terhadap kebutuhan-kebutuhan pengguna, penulis merancang *prototype* sistem informasi yang akan dibangun sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan tadi.

3. Mencari Bidang-Bidang Yang Masih Perlu Disesuaikan

   Setelah membuat sebuah *prototype*, penulis menunjukkannya kepada pengguna untuk mencari apa-apa saja yang masih perlu disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan yang tidak didapatkan pada tahapan-tahapan sebelumnya.

4. Menggunakan Sistem Yang Telah Dibangun

   Setelah tahapan sebelumnya dan semua kebutuhan pengguna tercapai, maka sistem informasi siap dibangun sesuai *prototype* akhir pada tahapan sebelumnya.

3.6. Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode pendekatan berorientasi objek.

Pendekatan berorientasi objek adalah cara pandang bukan sekedar algoritma yang diterapkan pada bahasa berorientasi objek. Cara pandang orientasi objek adalah segala sesuatu dipandang sebagai objek.

Penulis menggunakan metode pendekatan ini adalah karena metode ini bisa dengan mudah dipahami oleh pengguna di KTKM. Karena metode ini merupakan gambaran objek-objek yang ada dari sistem informasi tanpa pengguna harus tahu algoritma atau aliran data yang terjadi dalam sistem informasi yang akan dibangun.

Adapun alat-alat pendekatan sistem berorientasi objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.6.1. *Use Case* Diagram

Use case diagram menyediakan cara mendeskripsikan pandangan eksternal terhadap sistem dan interaksi-interaksinya dengan dunia luar.

Dengan *use case* diagram, pengguna dapat melihat proses apa saja yang akan terjadi dan interaksi-interaksinya dengan aktor dalam sistem informasi yang akan dibangun.

3.6.2. *Activity* Diagram

Pada dasarnya, *ativity* diagram adalah *flowchart* yang diperluas yang menunjukkan aliran kendali satu aktifitas ke aktifitas lain.

Dengan *activity* diagram, pengguna bisa mengetahui aktifas-aktifitas apa saja yang terjadi dalam sistem informasi yang akan dibangun.

3.6.3. *Sequence* Diagram

S*equence* diagram digunakan untuk memodelkan barisan kejadian yang terjadi dalam satu eksekusi sistem.

Melalui *sequence* diagram, pengguna dapat melihat aliran rinci dari suatu proses dalam satu eksekusi sistem pada sistem informasi yang akan dibangun.

3.6.4. *Collaboration* Diagram

Seperti halnya *sequence* diagram, *collaboration* diagram adalah gambaran aliran proses atau baris kejadian yang terjadi di dalam sebuah sistem informasi. Namun *sequence* diagram fokus pada waktu sementara, sedangkan *collaboration* diagram fokus pada ruang dan menggambarkan kejadian yang terjadi bukan pada satu eksekusi sistem, melaikan proses-proses yang terjadi pada satu aktor.

Dengan *collaboration* diagram, pengguna dapat melihat aliran proses yang terlibat oleh satu aktor terhadap sistem pada sistem informasi yang akan dibangun.

3.6.5. *Class* Diagram

Class diagram menunjukkan kelas-kelas yang ada pada sistem informasi dimana kelas-kelas tersebut memiliki attribut-attribut dan operas-operasi di setiap kelasnya. *Class* diagram juga merupakan gambaran tentang database dalam suatu sistem informasi.

Dengan *class* diagram, pengguna bisa mengetahui kelas apa saja yang terdapat pada sistem informasi yang akan dibangun.

3.6.6. *Component* Diagram

Component diagram memodelkan pandangan implementasi fisik dari sistem. Pada dasarnya, diagram ini merupakan *class* diagram yang berfokus pada komponen-komponen sistem.

Dengan *component* diagram, pengguna dapat mengetahui komponen-komponen yang ada pada sistem informasi yang akan dibangun.

3.6.7. *Deployment* Diagram

Untuk bahasan kali ini, penulis menggunakan sistem *client/server. Dan deployment* diagram di sini digunakan untuk memodelkan sistem *client/server* berupa komponen-komponen yang ada didalamnya pada sistem.

Dengan *deployment* diagram, pengguna dapat mengetahui gambaran sistem kerja komponen-komponen yang digunakan dalam sistem *client/server* pada sistem informasi yang akan dibangun.